

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PERUSAHAAN INDUSTRI

SAFRI

Program Studi Teknik Industri, Universitas Suryadarma, Jakarta.

ABSTRACT

Accounting industry recognizes two methods of determining the cost of production, these methods are cost method and process order cost method. In the order cost method, all costs incurred from the purchase of raw materials to the finished product, will be charged to the product ordered. As for the cost method process, the charging is only done based on the cost that actually occur until the product is completed.

For the unique nature of the product, in the sense not want to be known by those who want to know the formula the company's products, accounting industry, must be engineered, reverse to hide the production process up to the finished product.

Model Sell Buy on Industrial companies can be used for this purpose, because the results of the calculation are converted to the financial statements presents the same face to the Method of Cost Process

Keywords: *Methods cost of the process, the order cost method, a model of buying and selling*

PENDAHULUAN

Tujuan dari perusahaan normatifnya adalah memaksimalkan keuntungan pemegang saham, maksimal dalam artian memaksimalkan nilai perusahaan, dimana laba yang terjadi dengan cepat dapat dirubah menjadi kas pada siklus operasi normal perusahaan. Dan untuk dapat melihat performa perusahaan tersebut dibutuhkan Laporan Keuangan.

Pada sektor bisnis terdapat beragam jenis usaha, namun dalam kelompoknya perusahaan-perusahaan tersebut dapat dibedakan menjadi: Perusahaan Jasa, Perusahaan dagang, dan Perusahaan manufaktur.

Perusahaan jasa tidaklah sekomplek perusahaan lainnya, perusahaan jasa tidak mempunyai persediaan karena yang dijual adalah jasa, namun bukan berarti perusahaan jasa tidak mempunyai harga pokok penjualan, semua biaya-biaya yang terhubung dengan operasional usaha dapat diasumsikan sebagai harga pokok penjualan, contoh; perusahaan jasa angkutan, seluruh biaya operasional kendaraan untuk mengangkut

penumpang ke tujuan mereka bisa disebut sebagai harga pokok penjualan.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli produk dagangan dengan maksud untuk dijual kembali. Semua biaya yang terhubung untuk mendapatkan barang dagangan sampai barang dagang tersebut siap untuk dijual dapat disebut sebagai harga pokok penjualan.

Pencatatan harga pokok produksi untuk perusahaan manufaktur dapat dilakukan dengan berdasarkan data-data yang terjadi, dimulai dari menghitung biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik), untuk selanjutnya dikalkulasikan terhadap 1 (satu) kali proses produksi (*unit equivalen*) atau disebut juga *bill of material*, jika perusahaan menggunakan perhitungan *job costing*, maka seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk membuat produk maka biaya tersebut dapat dikalkulasikan langsung kepada hasil dari produk tersebut, sehingga semua hasil produksi adalah tanggungan dari pemesan. Namun bukan hal tersebutlah yang akan dibahas pada penelitian ini.

Kedua cara pencatatan diatas adalah cara normalnya namun formula produk yang dihasilkan akan tetap terbaca/terlihat bagi pihak-pihak yang ingin mengetahuinya. Untuk sifat produk yang spesifik dan unik biasanya perusahaan akan merahasiakan formula produk.

Rahasia pembuatan produk jadi yang perusahaan sembunyikan dengan tujuan tidak ingin diketahui oleh pihak lain dalam rangka menjaga keunggulan kompetitif dan tetap eksis dalam bisnis mereka, atau bisa saja dengan formula tertentu dapat menghasilkan produk yang tingkat keuntungannya relatif besar. Keunggulan kompetitif tersebutlah yang akan dijaga oleh manajemen perusahaan jangan sampai formula produk dapat ditiru oleh pihak eksteren atau bahayanya lagi diambil oleh pihak interen.

METODE

Pengertian Biaya

Adalah seluruh pengorbanan untuk memperoleh sumber-sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang dengan tujuan memperoleh pendapatan atau penghasilan

Contoh: Membeli persediaan yang digunakan untuk kegiatan perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan

Pengolongan Biaya

Biaya atas dasar Objek Pengeluaran

- a. Biaya Bahan Baku (*Raw Material*)
Adalah harga pokok bahan baku yang diolah dalam proses produksi.
- b. Biaya Tenaga Kerja (*Direct Material*)
Jumlah tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produksi. contoh: upah untuk buruh.
- c. Biaya Overhead Pabrik/Biaya Bahan Penolong.
Semua biaya produksi selain BBB dan BTKL pada pembuatan produk.
Contoh: gaji untuk karyawan bagian Adm Produksi,

Biaya atas dasar Fungsi Pokok dalam Perusahaan.

- a. Biaya Produksi yang terdiri atas:
Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya Overhead pabrik
- b. Biaya Pemasaran
Adalah biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan penjualan produk
- c. Biaya Administrasi dan Umum
adalah biaya-biaya yang terjadi dalam rangka proses pencatatan kegiatan usaha perusahaan.

Biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

- a. Biaya tetap.
Biaya yang konstan dan tidak terpengaruh dengan perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu. Contoh: Beban Gaji
- b. Biaya variable.
Biaya yang berubah mengikuti perubahan volume kegiatan. Contoh: Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Upah (BTK)
- c. Biaya semi variable.
Biaya yang berubah tetapi perubahannya jumlahnya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh: beban listrik.

Biaya atas dasar Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.

Biaya Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya yaitu: Biaya langsung, bagaimanapun, adalah biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan objek biaya tertentu. Namun, tidak semua biaya variabel adalah biaya langsung. Sebagai contoh, biaya overhead variabel produksi adalah biaya variabel yang merupakan biaya tidak langsung, tidak langsung menjadi suatu biaya. Biaya variabel kadang-kadang disebut biaya tingkat-unit karena mereka bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi.

- a. Biaya Langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan objek biaya tertentu yang penyebab terjadinya karena adanya sesuatu yang dibiayai.
- b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*) adalah biaya yang terjadi, tidak

hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Contohnya biaya overhead variabel produksi tidak langsung

Penggolongan Biaya atas dasar Waktu.

- a. Biaya sebagai pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah biaya yang dinikmati lebih dari satu periode akuntansi.
Contoh: pembelian mobil.
- b. Biaya sebagai pengeluaran penghasilan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya yang hanya bermanfaat didalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Contoh: pembelian bahan baku.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Terdapat dua metode dalam penentuan biaya produksi dan kedua metode tersebut adalah,

- a. Metode Harga Pokok Pesanan. (*Job Order Cost Method*) adalah cara penentuan biaya-biaya/harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu.
Contoh: Pembuatan produk atas dasar pesanan (produksi tergantung pesanan)
- b. Metode Harga Pokok Proses (*Proces Cost Method*) adalah cara penentuan harga pokok produk yang membebaskan biaya produksi dan membaginya sama rata pada produk yang dihasilkan.
Contoh: Pabrik Sepatu (produksi berjalan terus untuk tujuan stok)

Sistem Perhitungan Harga Pokok

Besarnya harga pokok produk yang diproses dalam produksi dipengaruhi oleh sistem perhitungan harga pokok yang digunakan:

Menurut unsur-unsur biaya yang digunakan, dibedakan menjadi:

- a. Metode *Full Costing*.
Unsur harga pokok adalah semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan BOP.
- b. Metode *Variable Costing*

Biaya produksi yang diperhitungkan sebagai unsur harga pokok hanya biaya yang bersifat variable, yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan BOP variable.

- c. Prime Costing.

Biaya produksi yang diperhitungkan sebagai unsur harga pokok hanya biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Menurut cara pengukurannya.

- a. Metode *Historical Cost*
Biaya yang diperhitungkan adalah biaya actual yaitu, biaya yang sesungguhnya dikeluarkan.
- b. Metode harga pokok yang ditetapkan dimuka (*predetermined cost*)
Biaya yang digunakan adalah biaya yang ditetapkan dimuka/biaya standar (yang dianggarkan)
- c. Metode cangkakan (*Hybrid Cost*)
Biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung menggunakan *historical cost* sedangkan bop menggunakan *predetermined cost*.

Prosedur Akuntansi Manufaktur.

Prosedur akuntansi untuk perusahaan produksi sbb:

- a. Bahan Produksi.
- b. Gaji dan Upah.
- c. Biaya overhead pabrik.

Metode Harga Pokok

Harga Pokok Pesanan

Pengertian dan Konsep Metode Harga Pokok Pesanan.

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan.

Tujuan dari penggunaan metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan.

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik Biaya Pesanan

- a. Bentuk produk yang dibuat tergantung dari pemesan
- b. Proses produksinya tidak terus menerus tergantung pada pesanan.
- c. Penentuan biaya produksi dilakukan dengan bantuan kartu biaya pesanan, yang merincikan masing-masing pesanan.
- d. Total biaya produksi dihitung setelah pesanan di selesaikan, untuk biaya produksi per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
- e. Akumulasi biaya standarnya menggunakan biaya normal.
- f. Produk yang sudah selesai langsung diserahkan kepada pemesan.

Kartu Biaya Pesanan

Untuk mengetahui besarnya Harga pokok pesanan maka untuk masing-masing pesanan harus dibuat kartu harga pokok (*Job Order Sheet*)
Kartu harga pokok bentuknya bermacam-macam, tetapi pada dasarnya terdiri dari:

- a. Data mengenai pesanan dan pemesan.
- b. Data mengenai biaya yang dikeluarkan
- c. Data mengenai rekapitulasi biaya.

Ketentuan dalam penggunaan Metode Harga Pokok Pesanan:

- a. Masing-masing pesanan, pekerjaan, atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individual.
- b. Biaya produksi harus dipisahkan ke dalam dua golongan, yaitu: biaya langsung (biaya bahan baku utama dan tenaga kerja utama) dan biaya

tidak langsung (selain biaya bahan baku utama dan tenaga kerja utama).

- c. BBB dan BTKL dibebankan/diperhitungkan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan, sedangkan BOP dibebankan kepada pesanan atas dasar tarif yang ditentukan di muka.
- d. Harga pokok setiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai.
- e. Harga pokok per satuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Pengumpulan Biaya Produksi Metode Harga Pokok Pesanan.

Pencatatan Biaya Bahan Baku (BBB)

Dibagi dua prosedur, yaitu:

- a. Prosedur pencatatan pembelian bahan baku,
- b. Prosedur pencatatan pemakaian bahan baku, menggunakan metode mutasi persediaan (perpetual). Dalam setiap pemakaian bahan baku harus diketahui pesanan mana yang memerlukannya.

Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

- a. Diperlukan pengumpulan dua macam jam kerja, yaitu:
 - (1) Jam kerja total selama periode kerja tertentu.
 - (2) Jam kerja yang digunakan untuk mengerjakan setiap pesanan.
- b. Perusahaan harus menyelenggarakan kartu hadir masing-masing karyawan, untuk mengumpulkan informasi jam kerja total selama periode kerja tertentu, untuk pembuatan Daftar Upah. Disamping itu, perusahaan harus mencatat penggunaan jam kerja masing-masing karyawan untuk mengerjakan pesanan.

Pencatatan Biaya Overhead Pabrik (BOP)

- a. BOP dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu:
 - (1) Biaya Bahan Penolong
 - (2) Biaya reparasi dan pemeliharaan, berupa

- pemakaian persediaan
spareparts dan persediaan
supplies pabrik
- (3) Biaya tenaga kerja tak langsung
- (4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- (5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu (contoh: terpakainya asuransi dibayar di muka)
- (6) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai
- b. BOP dalam metode harga pokok pesanan harus dibebankan kepada setiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
- c. Tarif BOP ditentukan pada awal tahun/periode
- d. BOP yang sesungguhnya terjadi dikumpulkan selama satu tahun yang sama, kemudian pada akhir tahun dibandingkan dengan yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif
- e. Pencatatan BOP yang Dibebankan kepada produk
- Pencatatan Produk Selesai
- a. Biaya produksi yang telah dikumpulkan dalam Kartu Harga Pokok dijumlah dan dikeluarkan dari rekening Barang Dalam Proses dengan
- b. Harga Pokok Produk jadi dicatat dalam Kartu Persediaan (*Finish Goods Ledger Card*) dan Kartu Harga Pokok Pesanan tersebut dipindahkan ke dalam arsip Kartu Harga Pokok Pesanan yang telah selesai.

Harga Pokok Proses

Tujuan dari harga pokok proses adalah menentukan jumlah biaya (termasuk harga pokok) dari unit-unit yang diproduksi dalam suatu periode

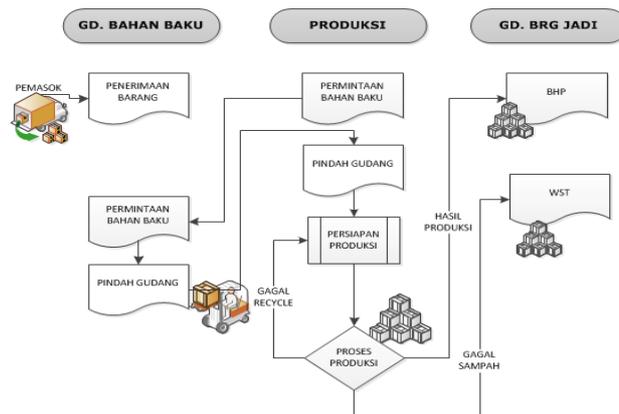
Karakteristik harga pokok proses:

- Sistim produksi merupakan system produksi yang berjalan terus menerus.
- Produk yang dihasilkan merupakan produksi massal dan bersifat seragam
- Tujuan produksi adalah untuk membentuk persediaan.

Metode Harga Pokok Jual Beli

Ke dua metode penentuan dan pencatatan harga pokok di atas saja dipakai sebagai standar yang dilakukan pada pencatatan akuntansi manufaktur, namun karena sifat kerahasiaan produk yang dibuat menciptakan metode jual beli ini, cara penentuan harga pokok dianalogikan sebagai perusahaan dagang, dimana pemakaian bahan baku dicatat dengan mendebet pemakaian bahan baku dan mengkredit persediaan bahan baku, hasil produksi dibeli kepada produksi dengan mendebet persediaan barang jadi dan mengkredit hutang produksi. Pada akhir periode hutang produksi akan dibayar dengan mendebet hutang produksi dan kreditnya hasil produksi, selanjutnya hasil produksi akan disilang dengan pemakaian produksi. Dan hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- Pada saat pembelian bahan baku akan dicatat sebagai pembelian yang akan menambah persediaan bahan baku.
- Tidak ada barang dalam proses, karena yang dibeli hanya barang jadi
- Untuk dapat menetapkan harga beli barang jadi, perlu dibuat perhitungan/kalkulasi detail akan harga pokok per unit pembelian barang jadi tersebut.



Gambar 1. Flowchart Proses Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu penelitian terapan, yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi serta memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian komparatif adalah sejenis penelitian dimana penelitian bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Deskripsi Data

Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk transaksi yang beragam yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda pada masa yang sama Data yang diteliti adalah contoh laporan keuangan yang di analisis dokumennya dan disajikan sesuai prinsip yang berlaku umum.

Contoh Kasus: (ilustrasi penulis)

PT Buana Raya Cemerlang adalah perusahaan lokal yang membuat prototipe pesawat, Pada bulan September dan Oktober ini transaksi perusahaan adalah sbb:

30/09/2015	Bpk Jayadi menanamkan uangnya di PT Jaya Dunia dengan menabung Atas Nama Perusahaan di Bank BCA dengan nominal Rp. 200.000.000	
01/10/2015	Membeli Bahan Baku 3.750 kg @ Rp. 8.000	Rp. 30.000.000,-
01/10/2015	Membeli bahan Baku pembantu 12.000 Kg @ 100	Rp. 1.200.000,-
03/10/2015	Proses Produksi dengan Tingkat penyelesaian 100%	
06/10/2015	Membayar upah Produksi	Rp. 1.200.000,-
09/10/2015	Membayar Biaya Overhead	Rp. 1.000.000,-
12/10/2015	Produksi telah selesai sebanyak 334 Unit	
15/10/2015	Menjual secara kredit ke PT Lestari Selalu Selamanya	
18/10/2015	Beban Transpor Marketing Rp. 200.000	
19/10/2015	Beban Perlengkapan Marketing Rp. 120.000	
20/10/2015	Beban Gaji Marketing Rp. 3.000.000, Gaji dan Umum Rp. 1.200.000	

PPh 21 Rp. 15.000
 25/10/2015 Terima penagihan atas Penjualan tgl. 15/10/2015 di Bank BCA

Laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT BUANA RAYA CEMERLANG
Laporan Harga Pokok Per Unit

1 Schedul Kuantitas			
Masuk Proses		334	
keluar Proses		334	
TP :	BBU 100%	BK 100%	
UE :	BBU	334,00	
	BK	334,00	
2 Biaya Produksi			
		UE	HP/Unit
BBB	31.200.000	334,00	93.413
BTK	1.200.000	334,00	3.593
BOP	1.000.000	334,00	2.994
	33.400.000		100.000
3 Pertanggung Jawaban Biaya			
BARANG JADI			
	334	100.000	33.400.000

PT BUANA RAYA CEMERANG
COST OF GOOD MANUFACTURE

Persediaan Awal Bahan Baku		0
Pembelian Bahan Baku	30.000.000	
Pembelian Bahan Pembantu	1.200.000	
Jumlah Pembelian		31.200.000
Jumlah Bahan Baku		31.200.000
Persediaan Akhir Bahan baku		0
Bahan Tersedia Untuk diproduksi		31.200.000
Persediaan Awal Dalam Proses		0
Bahan Proses Produksi		31.200.000
Biaya Tenaga Kerja	1.200.000	
Biaya Overhead	1.000.000	
Jumlah Biaya Produksi		2.200.000
Pemakaian Produksi		33.400.000
Persediaan Akhir dalam Proses		0
Harga Pokok Produksi		33.400.000
Persediaan Awal Barang Jadi		0
Tersedia Untuk Dijual		33.400.000
Persediaan Akhir Barang Jadi		0
Harga Pokok Penjualan		33.400.000

Metode Harga Pokok Proses
Jurnal

30/09/2015	Bank BCA Modal Saham	200.000.000	200.000.000
01/10/2015	Persediaan Bahan Baku Bank BCA	30.000.000	30.000.000
01/10/2015	Persediaan Bahan Baku Pembantu Bank BCA	1.200.000	1.200.000
03/10/2015	Persediaan Barang Dalam Proses Persediaan Bahan Baku Persediaan Bahan Baku Pembantu	31.200.000	30.000.000 1.200.000
06/10/2015	Biaya Gaji & Upah Produksi Utang PPh 21 Bank BCA	1.200.000	12.000 1.188.000
06/10/2015	Biaya Overhead Pabrik Bank BCA	1.000.000	1.000.000
12/10/2015	Persediaan Barang Jadi Persediaan Barang Dalam Proses Biaya Gaji & Upah Produksi Biaya Overhead Pabrik	33.400.000	31.200.000 1.200.000 1.000.000
15/10/2015	Piutang Dagang Penjualan Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Jadi	66.800.000 33.400.000	66.800.000 33.400.000
18/10/2015	Beban Transportasi Penjualan Bank BCA	200.000	200.000
19/10/2015	Beban Perlengkapan Penjualan Bank BCA	120.000	120.000
20/10/2015	Beban Gaji Penjualan Beban Gaji Adm dan Umum Utang PPh 21 Bank BCA	3.000.000 1.200.000	15.000 4.185.000
25/10/2015	Bank BCA Piutang Dagang	66.800.000	66.800.000

Buku Besar

Bank BCA

30/09	200.000.000	01/10	30.000.000
25/10	66.800.000	01/10	1.200.000
		06/10	1.188.000
		09/10	1.000.000
		18/10	200.000
		19/10	120.000
		20/10	4.185.000
	<u>266.800.000</u>		<u>37.893.000</u>
Saldo	228.907.000		

Persediaan Barang dalam Proses

03/10	31.200.000	12/10	31.200.000
	<u>31.200.000</u>		<u>31.200.000</u>
Saldo	-		

Beban Gaji Penjualan

20/10	3.000.000		-
	<u>3.000.000</u>		<u>-</u>
Saldo	3.000.000		

Beban Transportasi Penjualan

18/10	200.000		-
	<u>200.000</u>		<u>-</u>
Saldo	200.000		

Biaya Overhead Pabrik

09/10	1.000.000	12/10	1.000.000
Saldo	-		
	<u>1.000.000</u>		<u>1.000.000</u>
Saldo	-		

Modal Saham

	30/09	200.000.000	
		<u>200.000.000</u>	
	Saldo	200.000.000	

Utang PPh 21

	06/10	12.000	
		27.000	
		<u>54.000</u>	
	Saldo	54.000	

Piutang Dagang

15/10	66.800.000	25/10	66.800.000
	<u>66.800.000</u>		<u>66.800.000</u>
Saldo	-		

Biaya Gaji & Upah Produksi

06/10	1.200.000	12/10	1.200.000
	<u>1.200.000</u>		<u>1.200.000</u>
Saldo	-		

Persediaan bahan baku pembantu

01/10	1.200.000	03/10	1.200.000
	<u>1.200.000</u>		<u>1.200.000</u>
Saldo	-		

Persediaan barang jadi

12/10	33.400.000	15/10	33.400.000
	<u>33.400.000</u>		<u>33.400.000</u>
Saldo	-		

Beban Gaji Adm dan Umum

20/10	1.200.000		-
	<u>1.200.000</u>		<u>-</u>
Saldo	1.200.000		

Beban Perlengkapan Penjualan

19/10	120.000		-
	<u>120.000</u>		<u>-</u>
Saldo	120.000		

HPP

15/10	33.400.000		-
	<u>33.400.000</u>		<u>-</u>
Saldo	33.400.000		

Penjualan

15/10		66.800.000	
	-	Saldo	
		<u>66.800.000</u>	
	Saldo	66.800.000	

Persediaan Bahan Baku

01/10	30.000.000	03/10	30.000.000
	<u>30.000.000</u>		<u>30.000.000</u>
Saldo	-		

Laporan Keuangan

PT Buana Raya Cemerlang

Lap Rugi Laba

Periode 31 Oktober 2015

Penjualan		66.800.000
HPP		33.400.000

Laba Kotor		33.400.000
Beban Operasional		
Beban Pemasaran		
Beban Gaji Penjualan	3.000.000	
Beban Perlengkapan Penjualan	120.000	
Beban Transportasi Penjualan	200.000	

Jumlah	3.320.000	
Beban Adm & Umum		
Beban Gaji Adm dan Umum	1.200.000	

Jumlah	1.200.000	
Jumlah Beban Operasi		4.520.000

Laba Operasi		28.880.000

PT Buana Raya Cemerlang

Lap. Perubahan Laba ditahan

Periode 31 Oktober 2015

Laba Ditahan Awal Periode	-
Laba Periode Berjalan	28.880.000
Laba Ditahan	28.880.000

PT Buana Raya Cemerlang

Lap. Posisi Keuangan

Periode 31 Oktober 2015

Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Bank BCA	Rp 228.907.000	Utang PPh 21	Rp 27.000
Aktiva Tetap	Rp -	Ekuitas	
		Modal Saham	Rp 200.000.000
		Laba Ditahan	Rp 28.880.000
	<u>Rp 228.907.000</u>		<u>Rp 228.907.000</u>

**Model Jual Beli
Jurnal**

30/09/2015	Bank BCA Modal Saham	200.000.000	200.000.000
01/10/2015	Persediaan Bahan Baku Bank BCA	30.000.000	30.000.000
01/10/2015	Persediaan Bahan Baku Pembantu Bank BCA	1.200.000	1.200.000
03/10/2015	Pemakaian Bahan Baku Persediaan Bahan Baku Persediaan Bahan Baku Pembantu	31.200.000	30.000.000 1.200.000
06/10/2015	Biaya Gaji & Upah Produksi Utang PPh 21 Bank BCA	1.200.000	12.000 1.188.000
06/10/2015	Biaya Overhead Pabrik Bank BCA	1.000.000	1.000.000
12/10/2015	Persediaan Barang Jadi Hutang Produksi	31.200.000	31.200.000
12/10/2015	Hutang Produksi Akun Penampung Hutang Produksi	31.200.000	31.200.000
15/10/2015	Piutang Dagang Penjualan Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Jadi	66.800.000	66.800.000 31.200.000
18/10/2015	Beban Transportasi Penjualan Bank BCA	200.000	200.000
19/10/2015	Beban Perlengkapan Penjualan Bank BCA	120.000	120.000
20/10/2015	Beban Gaji Penjualan Beban Gaji Adm dan Umum Utang PPh 21 Bank BCA	3.000.000 1.200.000	15.000 4.185.000
25/10/2015	Bank BCA Piutang Dagang	66.800.000	66.800.000
31/10/2015	Akun Penampung Hutang Pro Hasil Produksi	31.200.000	31.200.000
31/10/2015	Hasil Produksi Pemakaian Bahan Baku	31.200.000	31.200.000

Bank BCA			
30/09	200.000.000	01/10	30.000.000
25/10	66.800.000	01/10	1.200.000
		06/10	1.188.000
		09/10	1.000.000
		18/10	200.000
		19/10	120.000
		20/10	4.185.000
	<u>266.800.000</u>		<u>37.893.000</u>
Saldo	228.907.000		

Akun Penampung Sementara (Hutang Produksi)			
31/10	31.200.000	12/10	31.200.000
	<u>31.200.000</u>		<u>31.200.000</u>
Saldo	-		

Beban Gaji & Upah Produksi			
06/10	1.200.000		
	<u>1.200.000</u>		<u>-</u>
Saldo	1.200.000		

Beban Gaji Penjualan			
20/10	3.000.000		
	<u>3.000.000</u>		<u>-</u>
Saldo	3.000.000		

Beban Perlengkapan Penjualan			
19/10	120.000		
	<u>120.000</u>		<u>-</u>
Saldo	120.000		

Hasil Produksi			
31/10	31.200.000	31/10	31.200.000
	<u>31.200.000</u>		<u>31.200.000</u>
Saldo			-

Beban Transportasi Penjualan			
18/10	200.000		
	<u>200.000</u>		<u>-</u>
Saldo	200.000		

Piutang Dagang			
15/10	66.800.000	25/10	66.800.000
	<u>66.800.000</u>		<u>66.800.000</u>
Saldo			-

Persediaan bahan baku pembantu			
01/10	1.200.000	03/10	1.200.000
	<u>1.200.000</u>		<u>1.200.000</u>
Saldo			-

Modal Saham			
		30/09	200.000.000
	<u>-</u>		<u>200.000.000</u>
Saldo			200.000.000

Persediaan barang Jadi			
12/10	31.200.000	15/10	31.200.000
	<u>31.200.000</u>		<u>31.200.000</u>
Saldo			-

Beban Gaji Adm dan Umum			
20/10	1.200.000		
	<u>1.200.000</u>		<u>-</u>
Saldo	1.200.000		

Pemakaian bahan Baku			
03/10	31.200.000	31/10	31.200.000
	<u>31.200.000</u>		<u>31.200.000</u>
Saldo			-

Penjualan			
		15/10	66.800.000
	<u>-</u>		<u>66.800.000</u>
Saldo			66.800.000

Hutang Produksi			
12/10	31.200.000	12/10	31.200.000
	<u>31.200.000</u>		<u>31.200.000</u>
Saldo			-

Persediaan Bahan Baku			
01/10	30.000.000	03/10	30.000.000
	<u>30.000.000</u>		<u>30.000.000</u>
Saldo			-

biaya Overhead pabrik			
09/10	1.000.000		
	<u>1.000.000</u>		<u>-</u>
Saldo	1.000.000		

Utang PPh 21			
		06/10	12.000
		20/10	15.000
	<u>-</u>		<u>27.000</u>
Saldo			27.000

HPP			
15/10	31.200.000		
	<u>31.200.000</u>		<u>-</u>
Saldo	31.200.000		

Laporan Keuangan

PT Buana Raya Cemerlang Lap. Laba Rugi Periode 31 Oktober 2015

Penjualan		66.800.000
Harga Pokok Penjualan		
HPP	31.200.000	
Beban Gaji & Upah Produksi	1.200.000	
Biaya Overhead Pabrik	<u>1.000.000</u>	
		<u>33.400.000</u>
Laba Kotor		33.400.000
Beban Penjualan		
Beban Gaji Penjualan	3.000.000	
Beban Transportasi Penjualan	200.000	
Beban Perlengkapan Penjualan	<u>120.000</u>	
		3.320.000
Beban Adm dan Umum		
Beban Gaji Adm dan Umum	1.200.000	
		<u>4.520.000</u>
Laba Usaha		28.880.000

PT Buana Raya Cemerlang Lap. Perubahan Laba Ditahan Periode 31 Oktober 2015

Laba ditahan awal periode	0
Laba Usaha	<u>28.880.000</u>
Laba ditahan	28.880.000

PT Buana Raya Cemerlang Lap. Posisi Keuangan Periode 31 Oktober 2015

Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Bank BCA	Rp 228.907.000	Utang PPh 21	Rp 27.000
Aktiva Tetap	Rp -	Ekuitas	
		Modal Saham	Rp 200.000.000
		Laba Ditahan	Rp 28.880.000
	<u>Rp 228.907.000</u>		<u>Rp 228.907.000</u>

KESIMPULAN

Pada dasarnya kedua metode ini tetap akan mengajikan Laporan Keuangan dengan hasil yang sama namun terlihat perbedaan antara lain:

- a. Dengan metode harga pokok proses, proses industrial mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi, dan sampai dengan menghasilkan barang jadi akan terlihat pada Laporan cost of good manufaktur.
- b. Dengan model jual beli, proses produksi tidak akan terlihat karena pemakaian bahan baku akan dihilangkan langsung dengan melakukan penyesuaian, dan ketika produk jadi telah selesai akan dilakukan pembelian kepada produksi. Sehingga Laporan cost of good manufacture tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, Don. R. dan Maryanne M. Mowen, **Management Accounting**, Cincinnati, OH: South-Western College Publishing 2000.
- Horngren, Charles T; Foster, George; and Datar, Srikant M, 2015. "**Cost Accounting: A Managerial Emphasis**" Upper Saddle River, New Jersey, Prentice Hall, 2000.
- Horngern, Charles T; Sundem, Gary L; Stratton William O, **Introduction To Management Accounting**, Upper Saddle River, New Jersey, 1999.
- Kinanti. "**Studi Perbandingan**" http://fellinkinanti-fisip10.web.unair.ac.id/artikel_detail-70905-Metode%20Analisis%20Hubungan%20Internasional-Studi%20Perbandingan.html. Diakses 20 September. Jam 21.15, 2013
- Lestari. "**Penelitian Komparatif**." <http://lestarysnote.blogspot.com/2013/10/penelitian-komparatif.html>. Diakses 24 September 2015. Jam 07.26, 2013
- Matz, Adolph, Milton F, Usry, Lawrence H. Hammer, terjemahan Alfonsus Sirait, **Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian**, Jakarta, Erlangga, 1994.
- JR. Raco, ME., M. Sc, Dr. "**Metode Penelitian Kualitatif**" Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, Jakarta, PT. Grasindo. 2010
- Sugiyono, Prof. DR, "**Statistika untuk Penelitian**" Alfabeta Bandung, 2009
- Mulyadi, "**Akuntansi Biaya**" Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gajah Mada. 2015
- Suwardjono, "**Seri Teori Akuntansi**" Perekayasaan Akuntansi Keuangan, Yogyakarta BPFE, 1989.